

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PETANI TERHADAP
MANFAAT LAHAN PADI SAWAH DI KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**

JURNAL ILMIAH

Oleh :

**EKA ULYTHA SORMIN
050304051
AGRIBISNIS**

Jurnal Ilmiah Diajukan Kepada Program Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sumatera Utara Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN**

2012

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PETANI TERHADAP MANFAAT LAHAN PADI SAWAH DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

ANALYSIS OF THE LEVEL KNOWLEDGE OF FARMER ON THE BENEFIT OF PADDY FIELD IN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Oleh:

Eka Ulytha Sormin¹⁾, Tavi Supriana²⁾, Luhut Sihombing³⁾

- 1) Mahasiswa fakultas pertanian Universitas Sumatera Utara Program Studi Agribisnis**
- 2) Staf pengajar fakultas pertanian Universitas Sumatera Utara Program Studi Agribisnis**
- 3) Staf pengajar fakultas pertanian Universitas Sumatera Utara Program Studi Agribisnis**

ABSTRAK

Beberapa tahun belakangan ini terjadi fenomena alih fungsi lahan dari lahan yang produktif menjadi pemukiman. Hal ini didukung oleh petani yang menjual lahannya, petani yang menjual lahannya atau mengubah lahan dari padi sawah menjadi komoditi lain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan petani mengenai manfaat lahan padi sawah. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2011. Secara garis besar tujuan penelitian terdiri atas dua bagian yaitu, *pertama* untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani terhadap manfaat lahan padi sawah dan *kedua* untuk mengetahui perkembangan luas lahan padi sawah di daerah penelitian. Data yang digunakan meliputi data sekunder dan data primer. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian mengetahui secara benar mengenai manfaat lahan padi sawah adalah sebagai penghasil bahan pangan, hal ini dapat dilihat melalui hasil kuesioner yaitu sebesar 100% petani menyetujui manfaat lahan padi sawah yaitu sebagai penghasil bahan pangan dan terjadi perkembangan luas lahan sebesar 11.27% pada tahun 2006

Kata kunci : pengetahuan petani, lahan padi sawah

ABSTRACT

In recent years occurred the phenomenon of land conversion from productive land into residential. Study was conducted in Kabupaten Serdang Bedagai in North Sumatera Province in 2011. Its supported by farmer who sell their land, farmers who sell their land or convert the land of paddy into other comodities being influence by the level of knowledge of farmer on the benefit of the paddy field. The research objectives consist one to determine the level of knowledge of farmers on the benefits of paddy fields. And the second, to determine the development of paddy land in the research area. The data used in this research include the secondary data and the

primary data. The analysis method using is descriptive analysis. The result of the research showed that farmers in the research area are properly aware of the direct benefits of paddy fields is as producer of food. This can be seen from the result of the questionnaire, which is 100% directly benefit the farmers agreed to paddy fields is as producer of food.

Key Words : knowledge of farmer, paddy field

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya merupakan petani. Tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah padi. Padi yang menghasilkan beras merupakan bahan pangan pokok sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, padi sebagai penghasil beras harus mendapat perhatian baik mengenai lahan, benih, cara budidaya maupun pasca panen (Suparyono, 1997).

Padi merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia karena 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya. Apabila kegiatan usahatani dikelola dengan baik dan benar seharusnya petani akan memiliki pendapatan yang cukup tinggi (Wijono, 2005).

Padi adalah salah satu bahan makanan yang mengandung gizi yang cukup bagi tubuh manusia, sebab didalamnya terkandung bahan yang mudah diubah menjadi energi. Oleh karena itu padi disebut juga makanan energi. Menurut Collin Clark Papanek, nilai gizi yang diperlukan oleh setiap orang dewasa adalah 1821 kalori yang apabila disetarakan dengan beras maka setiap hari diperlukan beras sebanyak 0,88 kg. Beras mengandung berbagai zat makanan antara lain: karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu dan vitamin. Disamping itu beras mengandung beberapa unsur mineral antara lain: kalsium, magnesium, sodium, fosfor dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari karbohidrat merupakan salah satu zat yang sangat penting bagi tubuh dan sangat mutlak diperlukan setiap hari. Karbohidrat merupakan senyawa organik karbon, hydrogen, dan oksigen, yang terdiri atas satu molekul gula sederhana atau lebih yang merupakan bahan makanan penting sebagai sumber energy atau tenaga. Karbohidrat kita peroleh dari makanan pokok sehari-hari seperti padi, jagung, ketela pohon, kentang, sagu, gandum, ubi jalar dan lain-lain. Dari sekian banyak sumber karbohidrat, padi ternyata merupakan ideal bagi kita. Itulah sebabnya padi

menjadi sangat penting bagi bangsa Indonesia. Bagi bangsa kita padi identik dengan hidup, sebab selain padi sebagai sumber penghidupan, ia juga yang telah menghidupi bangsa kita. Sejak ratusan tahun yang lalu padi sudah dikenal di Indonesia. Nenek moyang kita sudah sejak lama membudidayakan tanaman pangan yang utama. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air setiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan jenis padi pada umumnya terletak pada : Usia tanaman, jumlah hasil, mutu beras, dan ketahanannya terhadap hama dan penyakit (Wijono, 2005).

Lahan sawah dapat dianggap sebagai barang publik, karena selain memberikan manfaat yang bersifat individual bagi pemiliknya, juga memberikan manfaat yang bersifat sosial. Lahan sawah memiliki fungsi yang sangat luas yang terkait dengan manfaat langsung, manfaat tidak langsung, dan manfaat bawaan. Manfaat langsung berhubungan dengan perihal penyediaan pangan, penyediaan kesempatan kerja, penyediaan sumber pendapatan bagi masyarakat dan daerah, sarana penumbuhan rasa kebersamaan (gotong royong), sarana pelestarian kebudayaan tradisional, sarana pencegahan urbanisasi, serta sarana pariwisata. Manfaat tidak langsung terkait dengan fungsinya sebagai salah satu wahana pelestari lingkungan. Manfaat bawaan terkait dengan fungsinya sebagai sarana pendidikan, dan sarana untuk mempertahankan keragaman hayati (ilham, dkk, 2002).

Di Kabupaten Serdang bedagai, luas lahan padi sawah mengalami pergerakan, terkadang mengalami kenaikan tapi terkadang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi di tahun tahun tertentu, diakibatkan karena ada beberapa lahan yang berubah fungsi seperti menjadi pemukiman atau lahan perkebunan. Petani menjual atau mengubah lahan padi sawahnya menjadi komoditi lain karena dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan petani. Dari keadaan tersebut di dapat identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan petani terhadap manfaat lahan padi sawah di daerah penelitian?
2. Bagaimana perkembangan luas lahan sawah di Kabupaten Serdang Bedagai.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan petani terhadap manfaat lahan padi sawah di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis perkembangan luas lahan sawah di Kabupaten Serdang Bedagai.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu secara sengaja, dengan memilih Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Serdang Bedagai dipilih dengan alasan bahwa Kabupaten ini adalah salah satu Kabupaten pemekaran di provinsi Sumatera Utara yang 5 (lima) tahun terakhir mengalami perkembangan luas padi sawah.

Metode Pengambilan Sampel

Di dalam penelitian ini metode penentuan sampel menggunakan metode *Accidental* (penelusuran). Metode *accidental sample* ini sample yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada. Pengambilan sampel penelitian melalui metode ini adalah dari petani padi sawah yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun jumlah petani yang dijadikan sampel dalam penelitian saya adalah 30 petani yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. (Gaspersz, 1991).

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kota Medan dan Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. Data primer diperoleh dari hasil dari wawancara langsung kepada petani yang berada di daerah penelitian

Data yang didapat kemudian akan di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Melalui metode ini akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai perkembangan luas lahan padi sawah dan pengetahuan petani terhadap manfaat lahan padi sawah di daerah penelitian. Adapun isi kuesioner yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

no	Manfaat tidak langsung	Setuju	Tidak setuju
1	Mengurangi peluang banjir		
2	Mengurangi peluang pendangkalan sungai		
3	Mengurangi peluang tanah longsor		
4	Mengurangi pencemaran udara		
5	Mengurangi pencemaran lingkungan		

no	Manfaat langsung	Setuju	Tidak setuju
1	Penghasil bahan pangan		
2	Menyediakan kesempatan kerja		
3	Sumber PAD melalui pajak tanah		
4	Sumber PAD melalui pajak lainnya		
5	Mencegah urbanisasi		
6	Sarana tumbuhnya rasa kebersamaan/ gotongroyong		
7	Sumber pendapatan masyarakat		
8	Sarana refreshing dan pemandangan		
9	Sarana pariwisata		

no	Manfaat bawaan	Setuju	Tidak setuju
1	Sarana pendidikan		
2	sarana mempertahankan keanekaragaman hayati		

no	Manfaat tidak langsung	Setuju	Tidak setuju
1	Pencemaran udara melalui efek rumah kaca		
2	Pencemaran air melalui penggunaan bahan kimia		
3	Pencemaran tanah melalui penggunaan bahan kimia		

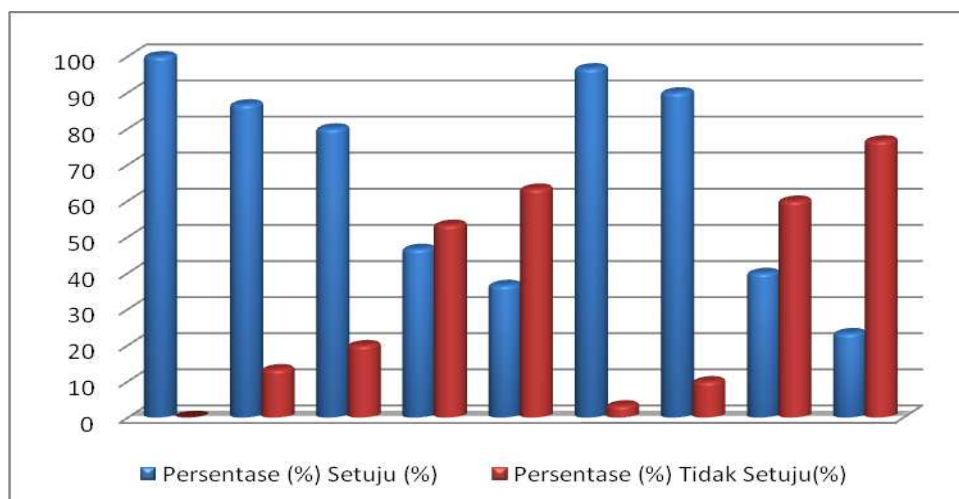
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan petani mengenai manfaat langsung, tidak langsung, bawaan maupun fungsi negatif lahan sawah

Motivasi petani dalam mempertahankan lahannya pada multifungsi penggunaan tidak terlepas oleh tingkat pengetahuan petani mengenai manfaat langsung, tidak langsung, bawaan maupun fungsi negatif lahan sawah. Menurut Wibowo (1996), tingginya motif petani mempertahankan lahan sawahnya dikarenakan persepsi tentang kerugian akibat alih fungsi lahan sawah yang berdampak negatif, dianggap sebagai suatu persoalan. Oleh karena pengetahuan petani atau persepsi petani terhadap manfaat lahannya menjadi motivasi petani dalam mempertahankan lahan.

Melalui gambar 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan petani mengenai manfaat langsung lahan sawah menunjukkan 100 % petani mengetahui bahwa manfaat langsung lahan sawah adalah penghasil bahan pangan. Sebanyak 80 % petani juga mengetahui bahwa lahan sawah dapat menjadi sumber PAD melalui pajak tanah serta 86.67 % petani juga mengetahui bahwa lahan sawah bermanfaat langsung dalam menyediakan tenaga kerja. Sedangkan 46,67 % petani tidak mengetahui bahwa salah satu manfaat langsung lahan sawah adalah sebagai sumber PAD melalui pajak lainnya. Sebanyak 36.67 % petani juga mengetahui bahwa lahan sawah dapat menjadi alat untuk mencegah terjadinya urbanisasi serta 96.67 % petani juga mengetahui bahwa lahan sawah bermanfaat langsung dalam media mempererat tali silaturahmi dengan cara bergotong royong. Sedangkan 90% petani tidak mengetahui bahwa salah satu manfaat langsung lahan sawah adalah sebagai sumber pendapatan masyarakat, Sebanyak 40 % petani juga mengetahui bahwa lahan sawah dapat dijadikan tempat refresing karena hamparan hijau yang luas dan 23.33 % petani juga mengetahui bahwa lahan sawah bermanfaat langsung sebagai tempat pariwisata.

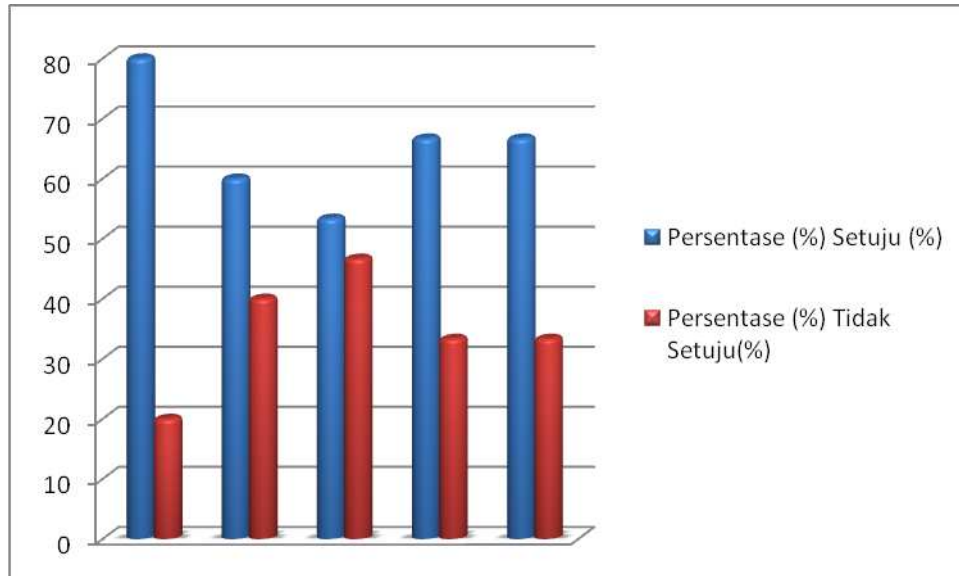
Dengan demikian terlihat bahwa petani mengetahui manfaat langsung sawah adalah sebagai penghasil bahan pangan. Melihat gambar 1 kita dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan dari petani ini lah yang memacu semangat dari petani dalam mempertahankan lahannya. Petani juga memahami bahwa dengan menanam padi saja petani dapat memenuhi kebutuhan dan dapat menyumbang pendapatan daerah melalui pajak tanah.



Gambar 1. Pengetahuan petani mengenai manfaat langsung lahan sawah

Keterangan : 1. Penghasil bahan pangan, 2. Menyediakan kesempatan kerja, 3. Sumber PAD melalui pajak tanah, 4. Sumber PAD melalui pajak lain, 5. Mencegah

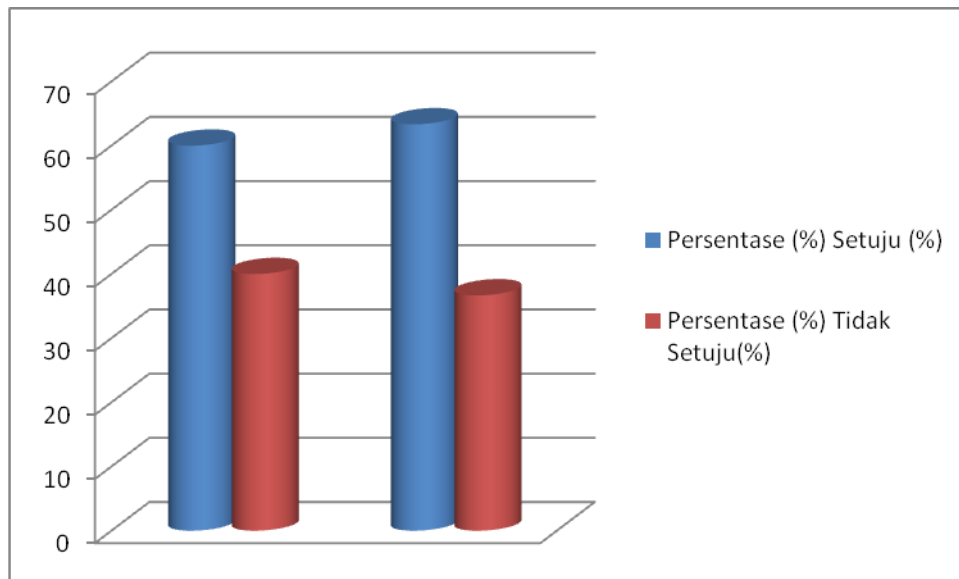
urbanisasi, 6. Sarana tumbuhnya rasa kebersamaan/gotongroyong, 7. Sumber pendapatan masyarakat, 8. Sarana refreshing dan pemandangan, 9. Sarana pariwisata.



Gambar 2. Pengetahuan petani mengenai manfaat tidak langsung lahan sawah

- keterangan :
- | | |
|---|----------------------------------------|
| 1 | Mengurangi peluang banjir |
| 2 | Mengurangi peluang pendangkalan sungai |
| 3 | Mengurangi peluang tanah longsor |
| 4 | Mengurangi pencemaran udara |
| 5 | Mengurangi pencemaran lingkungan |

Gambar 2 memperlihatkan bahwa 80% petani mengetahui bahwa manfaat tidak langsung lahan sawah adalah mengurangi peluang banjir. Sedangkan 60% dan 53.33% petani memahami bahwa manfaat tidak langsung lainnya dari lahan sawah adalah dapat mencegah pendangkalan sungai dan mencegah tanah longsor. Dan 66.67% memahami bahwa lahan sawah dapat mengurangi pencemaran udara dan lingkungan. Terlihat bahwa lebih dari 50% petani mengetahui manfaat tidak langsung sawah sebagai media yang mengurangi resiko banjir, tanah longsor serta pendangkalan sungai. Dengan demikian motivasi petani mempertahankan lahannya tidak terdorong oleh ketidaktahuan petani terhadap manfaat tidak langsung sawah.

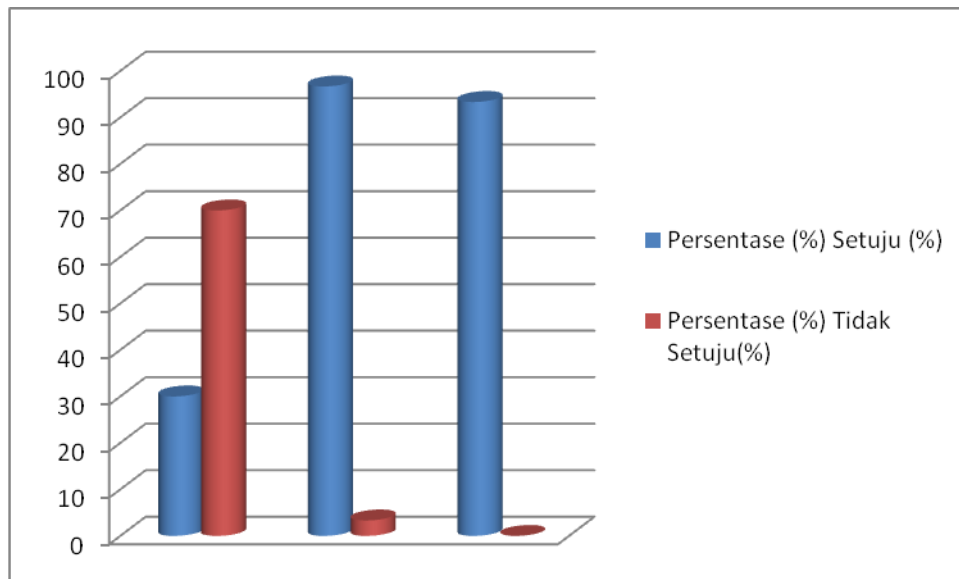


Gambar 3. Pengetahuan petani mengenai manfaat bawaan lahan sawah

Keterangan : 1. Sarana pendidikan

2. sarana mempertahankan keanekaragaman hayati Gambar 3

memperlihatkan bahwa 40 % petani tidak mengetahui manfaat bawaan lahan sawah sebagai sarana pendidikan dan 36.67% bawaan lahan sawah adalah mempertahankan keaneka ragaman hayati. Petani memiliki sudut pandang yang sempit terhadap lahan sawahnya. Terlihat dari kurangnya pengetahuan petani terhadap manfaat tidak langsung sawah dan persepsi efek alih fungsi yang diabaikan, petani juga tidak menyadari fungsi bawaan lahannya sebagai media pendidikan. Sempitnya pengetahuan petani terhadap manfaat lahan sawah inilah yang terkadang membuat petani menjadi ragu terhadap lahannya, apakah mempertahankan lahan atau menjualnya. Disinilah peran para pemerintah khususnya di bidang pertanian dan para penyuluh pertanian untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan oleh petani. Agar para petani juga memahami secara benar fungsi lahannya. Selain itu, lahan pertanian yang produktif dilarang untuk dijadikan lahan yang tidak produktif contohnya Pencemaran udara melalui efek rumah kaca



Gambar 4. Pengetahuan petani mengenai fungsi negatif lahan sawah

- Keterangan :
1. Pencemaran udara melalui efek rumah kaca
 2. Pencemaran air melalui penggunaan bahan kimia
 3. Pencemaran tanah melalui penggunaan bahan kimia

Gambar 4 memperlihatkan bahwa di atas 90% petani mengetahui bahwa fungsi negatif lahan sawah adalah dapat menimbulkan pencemaran melalui penggunaan bahan kimia. Sedangkan 70% petani tidak memahami bahwa fungsi negatif lahan sawah dapat menimbulkan pencemaran udara melalui efek rumah kaca. Petani yang masih mempertahankan lahan sawahnya mengetahui bahwa sawah menimbulkan fungsi negatif melalui penggunaan bahan kimia. Namun petani tetap menggunakan bahan kimia tersebut demi kelangsungan usahanya disebabkan tidak ada alternatif lain atau justru petani tidak benar-benar mengetahui dosis optimal penggunaan bahan-bahan kimia tersebut sehingga tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Sebanyak 90% petani mengetahui penggunaan bahan kimia pada sawah menimbulkan efek negatif pada lingkungan tetapi petani berpendapat tidak ada alternatif lain selain penggunaan bahan tersebut untuk mempertahankan produksi usaha taninya. Hal ini juga disebabkan banyaknya hama dan penyakit yang menyerang padi sawah, sehingga dengan terpaksa para petani menggunakan bahan kimia untuk memberantasnya. Ada sebagian responden petani menganggap sebenarnya dalam penggunaan bahan kimia hasil yang akan di produksi panen tidak berkualitas baik. Sehingga harga jual padi di Indonesia pada umumnya kalah saing dengan produk luar. Disinilah dibutuhkan kerja sama dengan dinas pertanian khususnya di bidang penelitian untuk membuat inovasi – inovasi yang dapat mengurangi penggunaan bahan kimia. Sehingga petani juga dapat

memperbaiki mutu dari hasil usaha taninya, sehingga petani juga mempunyai produk yang mempunyai daya saing di pasar internasional.

Peningkatan luas lahan dan produksi di tiap tahun didukung oleh keputusan petani yang mempertahankan bahkan memperluas lahan padi sawahnya. Keputusan petani ini dipengaruhi oleh pengetahuan petani terhadap manfaat langsung, tidak langsung, bawaan dan fungsi negatif dari lahan padi sawah. Petani di Kabupaten Serdang bedagai sangat memahami secara benar mengenai manfaat langsung dari lahan padi sawah. Sebanyak 100% petani di Kabupaten Serdang Bedagai mengetahui bahwa lahan padi sawah merupakan penghasil bahan pangan, dan sebesar 90% petani di daerah penelitian mengetahui bahwa lahan padi sawah merupakan sumber pendapatan masyarakat. Hal ini juga yang menjadi salah satu pertimbangan petani untuk tetap mempertahankan lahannya. Petani juga tidak memiliki pilihan lain karena lahan usaha taninya yang menjadi sumber pendapatan keluarga.

Petani juga mengetahui manfaat tidak langsung dari lahan padi sawah, 80% menyadari dengan adanya lahan padi sawah dapat mencegah banjir, dan sebesar 60% petani memahami manfaat bawaan lahan padi sawah adalah sarana pendidikan.

Karena pengetahuan petani mengenai betapa pentingnya lahan pada sawah ini memacu petani untuk tetap mempertahankan bahkan memperluas lahannya. Kerana manfaatnya bukan hanya untuk petani, tetapi untuk lingkungan sekitar bahkan pemerintah dari pajak yang petani bayarkan. Karena itulah lahan padi sawah akan meningkat, begitu juga dengan produksi padi sawah di tiap tahunnya. Hal ini terjadi karena petani semakin pintar dan didukung dengan peran pemerintah yang diharapkan akan selalu mendukung dan memberikan pengarahan dan bantuan kepada petani.

2. Perkembangan lahan dan produksi padi sawah di kabupaten serdang bedagai

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten pemekaran yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Serdang bedagai ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Deli Serdang. Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten yang merupakan lumbung padi di provinsi Sumatera Utara. Dalam waktu berdirinya 5 tahun terakhir ini daerah ini telah mengalami perkembangan lahan padi sawah. Hal ini terlihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Perkembangan Lahan Sawah per Tahun di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005 – 2009

Tahun	Luas Lahan Sawah (Ha)	Perubahan Luas Lahan Sawah terhadap tahun sebelumnya (Ha)	Persentase* (%)
2005	64,699	0	0
2006	72,619	7920	11.27
2007	72,122	-497	-0.68
2008	73,010	888	1.23
2009	72,044	-966	-1.32

Sumber : BPS – Kabupaten Serdang bedagai berbagai tahun terbit

Tabel 1 menunjukkan adanya penurunan luas lahan padi sawah yaitu dari tahun 2006 ke tahun 2007 yaitu sebesar 497 Ha dengan persentase 0.67%, penurunan luas lahan padi sawah terjadi kembali di tahun 2008 ke tahun 2009 dengan perubahan luas lahan padi sawah sebesar 966 Ha. Pada tabel 8 dapat dilihat peningkatan luas lahan padi sawah terjadi pada tahun 2006 dengan persentase perubahan sebesar 11,27% atau 7920 ha. Penurunan luas lahan di tahun tertentu terjadi karena ada nya beberapa isu mengenai prospek perkembangan tanaman perkebunan contohnya Kelapa Sawit. Sehingga, membuat beberapa petani melakukan alih fungsi lahan dari komoditi padi sawah menjadi tanaman perkebunan. Karena hal ini lah, di tahun tertentu terjadi penurunan luas lahan dan produksi padi sawah.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu daerah lumbung padi karena merupakan salah satu daerah penghasil padi yang besar. Pada tahun 2007 Kabupaten Serdang Bedagai sudah mencapai swasembada beras, dengan surplus produksi beras sebesar 128.660 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Serdang bedagai ini sudah menjadi derah swasembada beras dan lumbung padi. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil produksi beras yang secara terus menerus di tahunnya meningkat.

Keadaan hal ini terjadi karena dukungan dari pemerintahan daerah Kabupaten Serdang Bedagai yang terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam bidang pertanian. Banyak bantuan yang telah di berikan kepada petani, guna mendorong semangat petani untuk melakukan usahataniya. Misalnya, bantuan sarana produksi (penggilingan padi) kepada setiap kelompok tani yang produktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ini meliputi apakah petani mengetahui manfaat langsung, manfaat tidak langsung, manfaat bawaan dan fungsi negatif, 100% petani sampel memahami betul bahwa manfaat langsung dari lahan padi sawah adalah sebagai bahan pangan, 80% petani menyadari bahwa manfaat tidak langsung padi sawah adalah mencegah peluang banjir, dan 96.67% petani menyadari dengan menanam padi sawah dapat merusak lingkungan dan tanah akibat penggunaan bahan kimia.
2. Perubahan luas lahan terbesar periode tahun 2005-2009 terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 11.27%.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

Kepada pemerintah :

1. Diharapkan pemerintah terus memberikan motivasi dan dukungan kepada para petani dengan memberikan bantuan-bantuan yang di perlukan oleh petani.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk mendukung petani dengan memberikan kebijakan pembangunan infrastruktur dan layanan masyarakat dengan dibangun di areal pertanian sehingga makin terjadinya perluasan lahan padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Sumatera Utara Dalam Angka, 2006. *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota*. BPS, Medan.
- BPS, Sumatera Dalam Angka, 2006. *Luas Areal Tanaman Pangan Menurut Kabupaten/Kota*. BPS, Medan.
- Gaspersz, V, 1991. *Teknik Penarikan Contoh untuk Penelitian Survei*. Tarsito, Bandung.
- Ilham, dkk, 2003. *Perkembangan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Serta Dampak Ekonominya*. IPB Press.
- Jamal, E, 2000. *Beberapa Permasalahan Dalam Pelaksanaan Reformasi Agraria di Indonesia*. FAE, Vol 18. No. 1,2 : 16-24.

Soekartawi, 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suparyono, 1997, *Mengatasi Permasalahan Budi Daya Padi*. Jakarta : Penebar Swadaya